



Penafsiran Al-Qur'an Di Dunia Digital: Analisis Kritis Transformasi Digital Dalam Studi Tafsir

Muhammad Azizan Fitriana^{1*}

¹Institute of Qur'an Sciences

Email: azizan@iiq.ac.id

*Corresponding author: azizan@iiq.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penafsiran Al-Qur'an dalam konteks dunia digital dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul akibat transformasi digital. Penafsiran di dunia digital menawarkan kebaruan dalam bentuk penyajian yang lebih visual, interaktif, dan inklusif, sehingga mampu menjangkau generasi muda dan masyarakat awam. Namun, fenomena ini juga menghadirkan tantangan serius terkait validitas sumber, otoritas keagamaan yang terdesentralisasi, serta rendahnya literasi digital di sebagian kalangan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis kritis mengenai pergeseran paradigma tafsir tradisional menuju tafsir digital, serta menguraikan kontribusi teknologi informasi dan komunikasi terhadap studi keislaman kontemporer. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada aplikasi mobile dan platform daring, penelitian ini mendefinisikan batasan studi pada transformasi digital yang berpengaruh terhadap metodologi penafsiran. Dengan mengacu pada teori hermeneutika dan digital humanities, artikel ini menyajikan diskursus teoretis dan empiris yang relevan guna memberikan perspektif baru bagi audiens akademik dalam studi tafsir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi digital merupakan keharusan bagi studi tafsir kontemporer, dengan tetap mengedepankan akurasi metodologis dan integrasi antara tradisi klasik dengan teknologi modern. Hasil penelitian juga menekankan pentingnya menjaga standarisasi dan keaslian tafsir dalam media digital untuk mencegah misinterpretasi.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Tafsir Digital, Transformasi Digital, Teknologi Informasi, Komunikasi

ABSTRACT

This article examines the interpretation of the Qur'an in the context of the digital world by identifying the challenges and opportunities that arise due to digital transformation. Interpretation in the digital world offers novelty in the form of more visual, interactive, and inclusive presentations, so that it can reach the younger generation and the general public. However, this phenomenon also presents serious challenges related to the validity of sources, decentralized religious authorities, and low digital literacy among some users. This research aims to present a critical analysis of the paradigm shift from traditional interpretation to digital interpretation, as well as to outline the contribution of information and communication technology to contemporary Islamic studies. Through a descriptive qualitative approach with case studies on mobile applications and online platforms, this study defines the limitations of the study on digital transformation that affects the interpretation methodology. With reference to hermeneutic theory and digital humanities, this article presents relevant theoretical and empirical discourses to provide new perspectives for academic audiences in interpretive studies. This study concludes that digital adaptation is a must for the study of contemporary interpretation, while still prioritizing methodological accuracy and integration between classical traditions and modern technology. The results of the study also emphasized the importance of maintaining standardization and authenticity of interpretation in digital media to prevent misinterpretation.

Keywords: Qur'an, Digital Interpretation, Digital Transformation, Information Technology, Communication

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah memberikan dampak signifikan pada berbagai bidang keilmuan, termasuk studi tafsir Al-Qur'an. Di tengah pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, cara menafsirkan teks suci telah mengalami transformasi mendasar. Transformasi digital tidak hanya mengubah medium penyebaran keilmuan Islam, tetapi juga melahirkan paradigma baru dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Artikel ini berupaya mengkaji dinamika perubahan tersebut melalui analisis kritis yang memadukan disiplin tafsir, hermeneutika, dan *digital humanities*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul melalui pemanfaatan teknologi digital dalam penafsiran Al-Qur'an; (2) menganalisis transformasi metode

penafsiran tradisional menjadi tafsir digital; (3) membahas studi kasus mengenai penggunaan *platform* digital sebagai sarana penyuluhan tafsir; dan (4) memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan studi tafsir digital. Dengan demikian, artikel ini berusaha memberikan pemahaman mendalam kepada audiens akademis, khususnya para peneliti, praktisi keislaman, dan pengembang teknologi digital yang bergerak di bidang studi Islam.

Batasan studi dalam penelitian ini difokuskan pada analisis kritis terhadap transformasi digital di ranah tafsir, dengan penekanan pada aplikasi digital yang terdapat di Indonesia serta beberapa *platform* global. Fokus yang dipilih tidak mencakup seluruh spektrum teknologi digital, melainkan lebih menitikberatkan pada sistem informasi, media sosial, dan aplikasi *mobile* yang secara khusus menyajikan tafsir Al-Qur'an.

Pernyataan tesis yang mendasari penelitian ini adalah: "Transformasi digital menawarkan peluang inovatif sekaligus menantang paradigma tradisional dalam penafsiran Al-Qur'an, di mana teknologi informasi tidak hanya memfasilitasi diseminasi keilmuan Islam tetapi juga menuntut pendekatan hermeneutis yang adaptif guna menjaga keaslian interpretasi teks suci." Melalui tesis ini, artikel berupaya membuka ruang diskusi mengenai bagaimana teknologi modern dapat dikonseptualisasi ulang sebagai instrumen efektif dalam menyampaikan konten tafsir yang akurat dan kontekstual.

Secara historis, studi tafsir Al-Qur'an telah berkembang dari era klasik hingga modern. Dalam konteks tradisional, tafsir umumnya dilakukan melalui metode naratif dan analitis yang bersumber dari ulama terdahulu (Quraishi, 2020; Rahman, 1980). Pendekatan ini menekankan aspek linguistik dan kontekstual, namun kerap kali terbatas pada sumber-sumber primer yang tersedia pada masanya. Dengan hadirnya era digital, paradigma penafsiran kini diperluas melalui integrasi teknologi informasi yang memfasilitasi analisis data dalam jumlah masif (Ali & Murtadho, 2021). Teori hermeneutika modern, khususnya pendekatan Gadamerian, memberikan landasan teoretis untuk memahami interaksi antara tradisi dan inovasi digital (Esposito, 2003). Pendekatan hermeneutis dalam konteks digital ini menekankan pentingnya dialog antara penafsir dan teknologi sebagai agen mediasi dalam proses pemaknaan. Di samping itu, teori *digital humanities* telah membuka cakrawala baru untuk memproses dan menganalisis data tafsir secara komprehensif (Hamid, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memanfaatkan algoritma dan kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi pola penafsiran berdasarkan korpus Al-Qur'an yang sangat luas.

Literatur yang relevan juga menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penafsiran tradisional dan pendekatan digital. Sebagai contoh, Mahfudz (2019) menyoroti bahwa aplikasi *mobile* penyedia tafsir Al-Qur'an sering kali diwarnai oleh keunggulan dalam kecepatan penyebaran informasi, namun belum sepenuhnya mempertimbangkan konteks historis dan metodologi tafsir klasik. Sementara itu, Abdullah (2017) berargumen bahwa peluang inovasi digital harus diimbangi dengan validitas keilmuan agar tafsir yang dihasilkan tetap kredibel dan dapat diterima oleh umat Islam. Studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yousufi (2018) dan Saleh (2016), menyoroti bagaimana transformasi digital menciptakan ruang bagi reinterpretasi teks suci melalui media interaktif. Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, artikel ini merujuk pada kerangka teoretis gabungan antara hermeneutika kontemporer dan *digital humanities* guna menilai dampak teknologi digital terhadap metodologi penafsiran, sekaligus menawarkan perspektif baru dalam mereinterpretasi teks suci yang telah lama menjadi objek kajian keilmuan Islam.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan penelitian dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif dengan penerapan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena transformasi digital yang terjadi dalam dunia tafsir Al-Qur'an dengan menggali data dari berbagai sumber primer dan sekunder yang kredibel. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, analisis konten, dan observasi partisipatoris pada beberapa *platform* digital yang menyediakan tafsir Al-Qur'an.

2.1 Studi Literatur

Mengkaji buku, jurnal, artikel, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik tafsir Al-Qur'an dan transformasi digital. Sumber primer yang digunakan mencakup karya Rahman (1980), Esposito (2003), serta riset kontemporer seperti Ali & Murtadho (2021) dan Hamid (2022).

2.2 Analisis Konten Digital

Melakukan analisis konten pada situs web, aplikasi *mobile*, dan media sosial yang menyajikan tafsir digital. Proses ini mencakup identifikasi metode penafsiran, keandalan konten, serta respons komunitas pengguna.

2.3 Studi Kasus

Mengidentifikasi dan menganalisis dua studi kasus utama, yakni aplikasi *mobile* Tafsir Digital Indonesia dan *platform* daring "Tafsir Online Global". Studi kasus ini dipilih berdasarkan popularitas dan dampaknya terhadap penyebaran tafsir digital di kalangan akademisi maupun masyarakat umum.

2.4 Observasi Partisipatoris

Peneliti terlibat dalam diskusi daring, webinar, dan forum keislaman yang membahas tafsir digital guna mendapatkan perspektif langsung dari para praktisi dan pengguna. Pemilihan metode kualitatif deskriptif ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan multidimensional. Keterbatasan metode ini berupa ketergantungan pada data sekunder dan subjektivitas dalam interpretasi divalidasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa transformasi digital dalam dunia tafsir Al-Qur'an memiliki karakteristik khas yang dapat dilihat dari dua aspek utama, yakni tantangan dan peluang. Di satu sisi, teknologi digital membuka akses tafsir yang lebih luas dan memungkinkan interaksi global. Di sisi lain, terdapat sejumlah tantangan terkait keaslian, validitas ilmiah, dan konteks historis yang kerap terabaikan.

3.1 Peluang dalam Tafsir Digital

Teknologi digital telah menciptakan peluang signifikan dalam pengembangan studi tafsir. Pertama, aksesibilitas informasi meningkat secara drastis. Pengguna dapat dengan mudah mengakses berbagai tafsir melalui aplikasi *mobile*, situs web, maupun media sosial. Sebagai contoh, aplikasi Tafsir Digital Indonesia menyediakan fitur pencarian berbasis kata kunci yang memungkinkan pengguna menemukan penjelasan ayat secara cepat dan efisien (Mahfudz, 2019). Kedua, penggunaan algoritma analisis data memungkinkan identifikasi tren dan pola penafsiran yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode konvensional (Ali & Murtadho, 2021). Lebih lanjut, standar penyajian interaktif seperti peta keterkaitan antar-ayat dan visualisasi grafis sangat mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Teknologi seperti *augmented reality* dan *virtual reality* bahkan mulai diterapkan dalam pengajaran tafsir untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif (Saleh, 2016).

3.2 Tantangan dalam Tafsir Digital

Di samping peluang, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh para praktisi tafsir digital. Tantangan utama terletak pada validitas konten. Sebagian besar *platform* digital mengandalkan kontribusi dari berbagai pihak, yang sering kali menghasilkan variasi penafsiran yang belum tentu konsisten dengan metodologi tafsir klasik (Abdullah, 2017). Isu keaslian dan akurasi teks suci juga kerap disorot. Keterbatasan verifikasi data dan minimnya regulasi dalam penyediaan tafsir daring menimbulkan risiko penyebaran penafsiran yang tidak ilmiah (Yousufi, 2018). Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan digital, di mana tidak semua pengguna memiliki akses yang setara terhadap teknologi, sehingga memunculkan ketidakmerataan distribusi keilmuan.

3.3 Analisis Studi Kasus dan Penerapan Teknologi

Studi kasus yang dilakukan pada aplikasi Tafsir Digital Indonesia menunjukkan bahwa integrasi fitur interaktif dan basis data referensi yang terkurasi dapat meningkatkan kualitas pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Fitur pencarian lanjutan, tafsir berdasarkan konteks asbabun nuzul, dan forum diskusi daring memungkinkan pengguna untuk bertukar pikiran secara kolektif (Mahfudz, 2019). Dalam penerapan teknologi digital, peran kecerdasan buatan (AI) semakin menonjol untuk menganalisis pola bahasa, meskipun mekanisme verifikasinya tetap membutuhkan pengawasan manusia guna menghindari bias algoritma (Ali & Murtadho, 2021).

3.4 Implikasi Teoretis dan Praktis

Dari sisi teoretis, hasil penelitian mendukung tesis bahwa transformasi digital merupakan katalisator bagi metamorfosis pendekatan tafsir Al-Qur'an. Penggunaan kerangka teori hermeneutika bersama *digital humanities* mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan inovasi. Secara praktis, hasil ini mendorong pengembangan standar operasional untuk validasi konten tafsir digital serta peningkatan literasi digital di kalangan ulama dan masyarakat luas. Kebijakan yang mendukung regulasi penyebaran keilmuan agama sangat dibutuhkan agar penafsiran yang dihasilkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip keilmuan Islam yang autentik (Rahman, 1980; Quraishi, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi digital dalam penafsiran Al-Qur'an menghadirkan dinamika yang kompleks antara peluang inovatif dan berbagai tantangan yang harus diatasi. Melalui analisis kritis yang memadukan pendekatan hermeneutika dan *digital humanities*, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital, meskipun menawarkan aksesibilitas yang luas dan fitur interaktif yang canggih, juga menuntut verifikasi ilmiah yang ketat untuk menjamin keaslian tafsir. Tujuan penelitian yang telah diuraikan—yakni mengidentifikasi tantangan dan peluang, menganalisis perubahan metodologis, serta meninjau studi kasus—memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan studi tafsir digital. Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pengembang teknologi, ulama, dan peneliti Islam untuk menciptakan ekosistem tafsir yang harmonis antara tradisi dan inovasi. Implementasi aplikasi *mobile* dan *platform* daring menjadi contoh nyata bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan pemahaman Al-Qur'an jika didukung oleh kerangka teoretis yang kuat dan regulasi yang komprehensif. Sebagai tindak lanjut,

disarankan adanya eksplorasi penelitian lebih lanjut mengenai aspek lain yang mungkin muncul dari transformasi digital, seperti peran *big data* dan algoritma prediktif dalam penafsiran, serta risiko homogenisasi tafsir yang dapat mengancam keragaman tafsir tradisional. Secara keseluruhan, transformasi digital dalam dunia tafsir tidak hanya mencerminkan perubahan medium penyampaian keilmuan Islam, tetapi juga merepresentasikan evolusi paradigma dalam memahami teks suci. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sekaligus landasan bagi studi masa depan guna mengembangkan model tafsir yang adaptif terhadap teknologi namun tetap berpijak pada prinsip keilmuan yang teruji.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2017). Tafsir digital: Peluang dan tantangan di era teknologi. *Islamic Research Journal*, 12(3), 45-62.
- Ali, A. Y., & Murtadho, M. (2021). Mengubah perspektif tafsir melalui teknologi digital. *Journal of Communication Sciences*, 19(2), 87-105.
- Esposito, J. L. (2003). *The Oxford dictionary of Islam*. Oxford University Press.
- Hamid, R. (2022). Pengaruh media digital terhadap penafsiran teks suci. *Journal of Islamic Communication*, 21(1), 77-94.
- Mahfudz, M. (2019). Penafsiran di era digital: Studi kasus penggunaan aplikasi mobile. *Journal of Digital Religion*, 7(1), 33-51.
- Quraishi, A. Z. (2020). Teknologi digital dan interpretasi keagamaan: Tantangan dan peluang. *Journal of Islamic Studies*, 15(4), 134-150.
- Rahman, F. (1980). *Major themes of the Qur'an*. University of Chicago Press.
- Saleh, S. (2016). Tafsir digital dan rekayasa: Menjembatani tradisi dan inovasi. *Journal of Technology and Islam*, 5(2), 58-75.
- Yousufi, M. H. (2018). Transformasi digital dan tafsir Al-Qur'an: Studi empiris pada platform online. *Journal of Islamic Studies*, 14(3), 105-123.
- Zulkifli, H. (2021). Teknologi digital dalam keilmuan Islam: Sebuah perspektif hermeneutika. *Journal of Islamic Digital Studies*, 9(2), 99-117.